

TOKOH PEWAYANGAN DEWI SINTA SEBAGAI IDE PEMBUATAN KARYA KRIYA LOGAM UNTUK PENUNJANG INTERIOR RUANG TAMU RUMAH TINGGAL

Wardhatul Maksyufah

Pendidikan Seni Rupa, FBS, Universitas Negeri Surabaya
wardhatulmaksyufah@gmail.com

Indah Chrysanti Angge

Pendidikan Seni Rupa, FBS, Universitas Negeri Surabaya
suntea66@yahoo.com

Abstrak

Rumah merupakan istana bagi pemiliknya, dapat dikatakan pula “Rumahku adalah surgaku”. Ruang tamu adalah ruangan yang sangat khusus dimana bisa menunjukkan jati diri pemiliknya, ruang tamu digunakan sebagai area transisi sebelum masuk ke dalam rumah. Dengan begitu ruang tamu harus ditata dengan sebaik-baiknya. Dengan ruangan yang indah, tataan yang rapi, bersih menarik membuat tamu akan merasa betah dan nyaman. Oleh karenanya, penulis menciptakan suasana yang berbeda dengan membuat karya logam sebagai penunjang interior ruang tamu rumah tinggal dengan motif yang khas, yaitu motif wayang. Untuk melestarikan budaya kesenian tradisional penulis mengangkat tokoh pewayangan wanita Dewi Sinta yang terkenal dalam cerita Ramayana. Dewi Sinta adalah Wanita yang sangat cantik penitisan Batari Sri Widowati, istri Batara Wisnu dan merupakan wanita yang sangat setia, *jatmika* (sopan santun), dan suci *trilaksita* (ucapan, pikiran, dan hati)nya. Figur Dewi Sinta dapat dijadikan teladan dan refleksi bagi kaum wanita lainnya, karena di zaman yang modern ini masalah wanita menjadi permasalahan yang penting, khususnya masalah moral. Nilai-nilai dari tokoh Dewi Sinta menginspirasi penulis untuk membuat karya kriya logam sebagai penunjang interior ruang tamu rumah tinggal. Penulis menggunakan metode eksplorasi dan tetap mempertahankan bentuk wayang sesuai pakem. Bahan yang digunakan adalah plat logam kuningan 0,3 mm dan 0,4 mm dengan menggunakan teknik yang telah dikuasai (*Rancangan, endak-endakan, dan krawangan*) dalam perwujudannya. Karya yang dibuat merupakan karya fungsional dan hiasan, yaitu karya lampu gantung (Kesucian Sinta), hiasan meja tamu (Kesederhanaan Sinta), karya cermin (Harga Diri Sinta), karya *frame* foto (Kesetiaan dan Cinta Kasih Sinta), karya kotak *tissue* (Suci *ati, suci rupi, dan suci uni*), dan karya toples (Jangan Mudah Terlena).

Kata Kunci: Ruang Tamu, Wayang, Dewi Sinta, Kriya Logam

Abstract

House is a place for its owner, the other word is “My house is my heaven”. Living room is a special room which indicate the identity of the owner, living room is transition before entering further inside the house. So the living room should be arranged as well as possible. With clean, beautiful, and well arranged room make guests will feel comfortable. Therefore, the writer creates a different atmosphere with make metal as a support for the interior living room with typical motif, wayang. To preserve traditional culture, the writer adapt pewayangan characters Dewi Sinta as a famous woman in the story of Ramayana. Dewi Sinta is a very beautiful woman reincarnation of Batari Sri Widowati, Vishnu’s wife and a woman who is very loyal, jatmika (manners) and holy trilaksita (speech, mind, and heart). Dewi Sinta figures can be used as a example and reflection for the other woman, because in this modern era women’s issues become important issues, especially issue of morality. The values of Dewi Sinta inspire the writer for make a work of metal as supporting the interior living room. The writer uses exploration method and keep the shape of the wayang. The material used are metal plate of 0,3 mm and 0,4 mm by using techniques that has been mastered (rancangan, endak-endakan, and krawangan) in its from. The work is functional and decoration, it is chandelier (Purity Sinta), ornate coffe table (Simplicity Sinta), mirror (Dignity Sinta), photo frames (Loyalty and Love Sinta), tissue boxes (Holy ati, Holy rupi, and Holy uni) and jar (Don’t be Easily Distracted).

Keywords: Living Room, Wayang, Dewi Sinta, Metal Craft

PENDAHULUAN

Estetika atau keindahan adalah sesuatu yang dirasakan dan terkadang muncul perbedaan rasa antara pribadi satu dengan lainnya (Probo Hindarto, 2010:1). Semua orang memiliki penilaian yang berbeda tentang keindahan,

karena sifatnya yang relatif. Berbeda pula seseorang membuat suasana keindahan dalam berbagai hal, misalnya dalam tatanan rumah. Rumah merupakan istana bagi pemiliknya, dapat dikatakan pula “Rumahku adalah surgaku”. Ruang tamu adalah ruang yang penting di dalam rumah. Ruang tamu merupakan ruang yang sangat

khusus di mana bisa menunjukkan jati diri pemiliknya. Ruang tamu digunakan sebagai area transisi sebelum masuk ke dalam rumah. Di ruang inilah pemilik rumah menerima dan menjamu tamu. Sebagai sarana untuk menunjang kegiatan ramah-tamah dengan tamu maka dalam ruang tamu harus ditata dengan sebaik-baiknya. Dengan ruangan yang indah, tataan yang rapi, bersih dan menarik membuat tamu akan merasa betah dan nyaman.

Penulis berkeinginan menciptakan suasana yang berbeda dengan membuat karya logam sebagai penunjang interior ruang tamu pada sebuah rumah tinggal. Dengan menciptakan suasana ruang tamu etnik dengan motif yang khas, yaitu motif wayang.

Dalam membuat karya logam sebagai penunjang interior ruang tamu, mencoba mengangkat nilai budaya dengan maksud melestarikan budaya kesenian tradisional, yaitu memperkenalkan kembali tokoh wayang Dewi Sinta yang terkenal dalam cerita Ramayana. Di tengah terpaan arus modernisasi yang begitu kuat, kesenian tradisional wayang masih mampu bertahan dan eksis meskipun tidak seperti dulu. Wayang merupakan seni budaya asli bangsa Indonesia yang telah mengakar kuat dalam kehidupan mitologi masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat Jawa. Wayang merupakan salah satu karya asli Indonesia yang sampai detik ini masih memiliki tempat istimewa dihati masyarakat. Terbukti dari perkembangan dan eksistensi wayang dari waktu ke waktu mengikuti perkembangan zaman.

Wayang merupakan bentuk konsep berkesenian tradisional yang kaya akan cerita falsafah hidup, sehingga bernilainya kesenian wayang dalam kehidupan manusia dan merupakan representasi dari nilai-nilai kemanusiaan yang ada di dalam setiap manusia. Dalam pembuatan karya logam penulis memilih tokoh wayang Dewi Sinta, karena dikenal sebagai sosok wanita yang sangat cantik penitisan Batari Sri Widowati, istri Batara Wisnu dan merupakan wanita yang sangat setia, *jatmika* (sopan santun), dan suci *trilaksita* (ucapan, pikiran, dan hati)nya (Rizem Aizid, 2011: 224). Figur Dewi Sinta merupakan salah satu gambaran tentang nilai-nilai yang dapat dijadikan refleksi bagi kaum wanita.

Masalah wanita sesungguhnya menjadi permasalahan yang penting dewasa ini, apalagi menghadapi tantangan zaman yang semakin berkembang. Pada zaman yang modern sekarang, patut berbangga kemajuan wanita telah banyak mengambil peranan di segala bidang. Akan tetapi, selain terdapat positif juga prihatin kemajuan wanita di bidang yang merugikan seperti melupakan nilai moral. Begitu pula seorang wanita dengan aktualisasi diri diharapkan mampu menjadi suri tauladan bagi wanita lain dengan tidak meninggalkan etika atau norma-norma yang berlaku

dalam masyarakat. Dengan figur Dewi Sinta diharapkan untuk mengerti akan pentingnya nilai-nilai moral, khususnya akan nilai kesetiaan, cinta kasih, nilai kepercayaan, dan juga pengendalian diri dari hawa nafsu yang bisa menjerumuskan diri dalam kesesatan.

Banyak sekali cerita dalam pewayangan, namun yang menjadi ketertarikan penulis adalah kisah Ramayana. Ramayana adalah kisah besar yang telah berusia ratusan tahun dan tetap menarik untuk dinikmati serta dilestarikan. Kandungan isinya benar-benar sarat petuah berharga bagi siapa pun yang menyimaknya.

Dewi Sinta merupakan sosok wanita dan istri yang dapat dijadikan teladan karena kepatuhannya terhadap suaminya, serta keteguhannya dalam mempertahankan keutuhan rumah tangganya. Dia sangat setia kepada suaminya, meski pernah terpisah lama dengan suaminya karena penculikan Dewi Sinta oleh Rahwana yang ingin menjadikannya istri, namun Dewi Sinta berpegang teguh pada pendiriannya menunggu Rama suaminya untuk menolungnya. Meskipun mengalami penderitaan dan godaan Dewi Sinta tetap menjaga kesuciannya. Dari nilai-nilai yang tercermin dari diri Dewi Sinta menjadi tuntunan bagi kaum wanita agar memiliki sifat yang istimewa pula, patuh, dan setia. Dari sini yang biasanya sebagai seni pertunjukan, cerita Ramayana juga terdapat pada bentuk-bentuk relief. Seiring perkembangan tokoh pewayangan Dewi Sinta dikembangkan menjadi berbagai karya-karya seni seperti, panil, patung, perhiasan dan lain-lain. Tokoh pewayangan Dewi Sinta menginspirasi penulis untuk menciptakan karya kriya logam sebagai penunjang interior ruang tamu. Selain alasan kecintaan terhadap budaya wayang dengan maksud melestarikan budaya sendiri dengan memilih tokoh pewayangan Dewi Sinta karena nilai-nilai yang dapat diteladani. Menjadi ketertarikan tersendiri bagi penulis untuk memilih sebagai penunjang interior ruang tamu, karena merupakan ruang paling utama yang dituju tamu, sehingga tokoh wayang Dewi Sinta sebagai penunjang interior menjadi sorotan yang paling utama.



Gambar 1.1
Dewi Sinta

(Sumber: Mengenal Tokoh Pewayangan, 2011)



Gambar 1.2
Dewi Sinta

(Sumber: <http://nuradiwibowo02.blogspot.com>)



Gambar 1.3
Dewi Sinta

(Sumber: Wayang dan Karakter Wanita, 1998)

Penulis menggunakan metode eksplorasi yaitu metode yang digunakan untuk mencari, mempelajari dan memperoleh informasi sebanyak-banyaknya tentang gambaran tokoh pewayangan Dewi Sinta. Dalam proses penciptaan karya logam, penulis berkeinginan untuk tetap mempertahankan bentuk wayang sesuai pakem yang ada. Meskipun terdapat sedikit stilasi atau penyederhanaan pada penggambarannya.

Dalam perwujudan penulis mencoba menerapkan tokoh Dewi Sinta pada setiap karya yang akan dibuat, karena tokoh Dewi Sinta merupakan motif utama. Dalam pembuatan karya penulis juga menambahkan ornamen *kembangan* sebagai penghias dan simbol akan kecantikan Dewi Sinta. Ornamen adalah komponen produk seni yang ditambahkan atau sengaja dibuat untuk tujuan sebagai tujuan hiasan (Sunaryo, 2009: 3)

TAHAP PENDESAINAN, PEMILIHAN BAHAN, DAN TEKNIK

2.1 Studi Kelayakan

Pada tahap membuat desain penulis menginginkan tokoh pewayangan Dewi Sinta dapat tersampaikan. Apabila orang melihat karya logam untuk penunjang interior dapat mengenali bahwa terdapat ukiran motif pewayangan Dewi Sinta. Dalam pembuatan desain, penggambaran motif Dewi Sinta ada yang terlihat utuh dan ada pula yang hanya kepalanya saja. Penulis membuat desain menyesuaikan dengan bentuk penunjang yang akan dibuat.

Pada tahap pembuatan desain diawali dengan pembuatan sketsa desain. Proses membuat desain memerlukan waktu yang cukup lama, karena motif pewayangan Dewi Sinta harus sesuai dengan bentuk aslinya. Selain itu dalam mengatur komposisi antara letak motif pewayangan Dewi Sinta dan ornamen *kembangan* harus diperhatikan agar tercipta desain yang proporsional dan menarik.

2.2 Kumpulan Desain

Kumpulan desain merupakan kumpulan dari desain yang dibuat sebelum membuat ukiran pada logam kuningan. Desain meliputi bentuk secara keseluruhan yang akan dibuat menjadi karya penunjang interior. Dalam pembuatan desain terdapat perbaikan sebelum diaplikasikan menjadi karya. Kumpulan desain terdiri dari desain alternatif dan desain terpilih.

Dari beberapa desain alternatif yang dibuat terdapat enam desain yang terpilih untuk diwujudkan menjadi karya.

1. Desain Karya Lampu Gantung



Desain 1



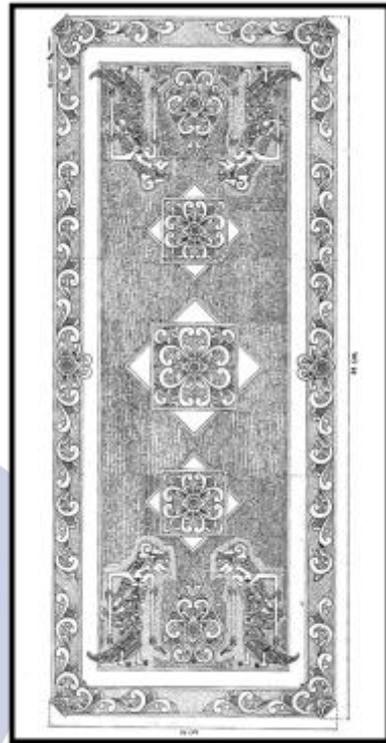
Desain 2



Desain 3

Gambar 2.1
(Detail Desain Lampu Gantung)
Skala 1:1

2. Desain Hiasan Meja Tamu



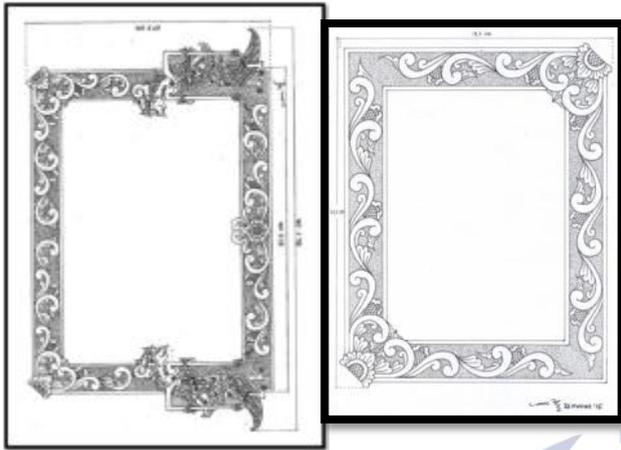
Gambar 2.2
(Detail Desain Hiasan Meja Tamu)
Skala 1:1

3. Desain Cermin



Gambar 2.3
(Detail Desain Cermin)
Skala 1:1

4. Desain *Frame Foto*

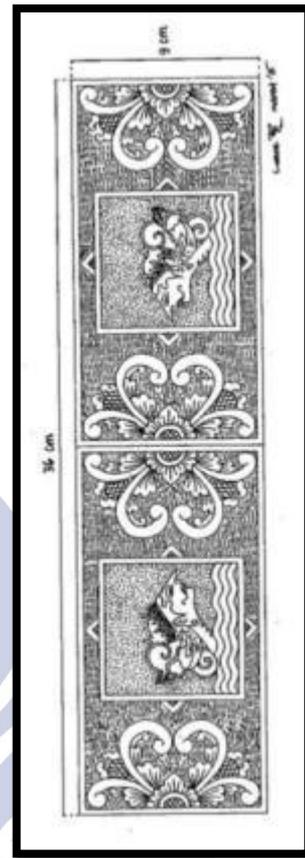


Desain 1

Desain 2

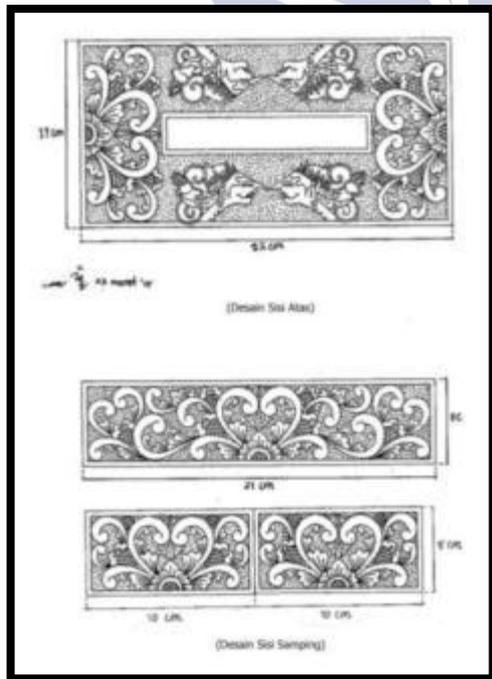
Gambar 2.4
(Detail Desain *Frame Foto*)
Skala 1:1

6. Desain Hiasan Toples



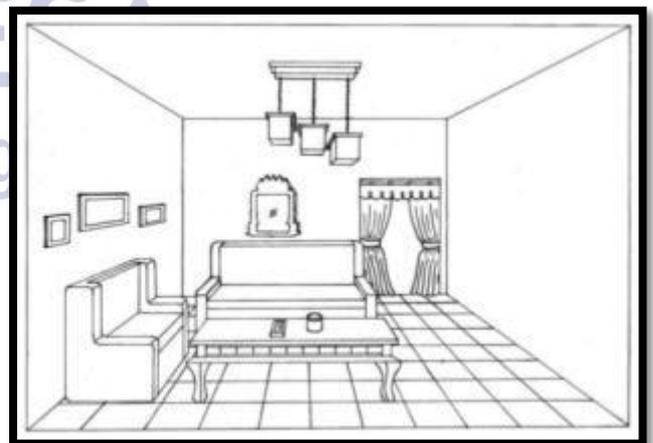
Gambar 2.6
(Detail Desain Hiasan Toples)
Skala 1:1

5. Desain Tempat *Tissue*



Gambar 2.5
(Detail Desain Tempat *Tissue*)
Skala 1:1

Desain Karya Logam Pada Interior Ruang Tamu Rumah Tinggal



Gambar 2.7
(Desain Penataan Karya Logam Pada Interior Ruang Tamu Rumah Tinggal)
Skala 1:20

2.3 Bahan dan Teknik

Bahan utama yang digunakan dalam membuat karya interior adalah logam kuningan berbentuk plat atau lembaran dengan ketebalan 0,3 mm dan 0,4 mm. Proses pembuatan karya logam dalam membuat ukirannya dengan menggunakan teknik ukir *rancangan*, teknik ukir *endak-endakan*, dan teknik ukir *krawangan*.

1. Teknik ukir *rancangan* adalah teknik ukir logam dengan cara menggores/ melukai bidang permukaan logam tanpa membuat cekung dan cembung pada logam (Angge, 2003: 27).
2. Teknik ukir *endak-endakan* adalah teknik ukir logam yang dilakukan dengan cara merendahkan atau menurunkan dasaran dari bidang gambar, sehingga bagian gambar atau ornamennya akan menjadi terlihat atau menonjol (Angge, 2003: 28).
3. Teknik ukir *krawangan* adalah teknik ukir dengan membuat lubang pada logam yang diukir (Angge, 2003: 29).

PROSES PERWUJUDAN KARYA

Proses perwujudan karya terdapat tiga tahapan, yaitu: pertama, proses pembuatan karya, kedua, proses finishing karya dan ketiga, proses merangkai karya.

3.1 Tahap Pembuatan Karya

1. Proses mempersiapkan plat logam kuningan pada landasan *jabung*.

- 1) Mengukur plat logam kuningan sesuai dengan ukuran desain yang sudah dibuat. Kemudian plat logam kuningan dipotong menggunakan gunting *press*.
- 2) Plat logam kuningan dibakar sebelum ditempel pada landasan *jabung*, tujuannya agar plat logam menjadi lunak dan ulet, sehingga apabila ditatah plat logam tidak mudah robek.
- 3) Penempelan plat logam kuningan pada landasan *jabung*.

2. Proses Membuat Ukiran Pada Plat Logam Kuningan

- 1) Tempel desain yang sudah terpilih di atas logam kuningan pada landasan *jabung* menggunakan lem kertas.
- 2) Mengukir pola desain sesuai polanya, dengan menggunakan teknik ukir *rancangan*.
- 3) Memberi tekstur berupa titik dan garis sesuai pola desain pada dasaran logam agar motif dan ornamen terlihat lebih menonjol.
- 4) Merapikan ukiran dengan cara merancang ulang pada setiap motif dan ornamen agar terlihat lebih rapi.
- 5) Melubangi bagian-bagian tertentu sesuai pola desain dengan teknik *krawangan*.

- 6) Karya logam yang telah selesai dilepas dari landasan *jabung*, dibakar kembali untuk menghilangkan sisa *jabung* yang menempel.
- 7) Logam kuningan dicuci dengan air bersih yang mengalir dari kran langsung sambil disikat dengan menggunakan sikat kuningan.
- 8) Menggantung bagian tepi logam dengan menggunakan gunting logam agar bagian tepi logam lebih rapi.
- 9) Mengikir bagian logam yang tajam dengan kikir logam yang sesuai agar permukaan yang dipotong dan *dikrawang* menjadi rapi dan tidak tajam.
- 10) Meninjau ulang kerapian setiap karya dengan merapikan bagian dasaran logam dengan cara mengusap menggunakan pahat *endak-endakan* dan *wudulan*. Hal ini dilakukan untuk mencapai hasil karya yang lebih maksimal.

3.2 Tahap Finishing Karya

1. Tahap Pencucian Karya

Karya logam yang telah dilepas dan dicuci dengan air bersih, kemudian dicuci ulang pada larutan asam garam. Pada proses ini perlu dilakukan agar permukaan karya menjadi bersih dari segala kotoran maupun noda yang menempel pada logam, agar pada saat pewarnaan bisa berhasil dan menempel pada logam.

Asam jawa dan garam dilarutkan kedalam air bersih, kemudian karya dimasukkan dan direndam selama ± 1 jam. Setelah itu disikat dengan menggunakan sikat kuningan agar kotoran dan noda pada logam tidak menempel, lalu logam dibilas dengan air bersih.

2. Tahap Pewarnaan Karya

Proses pewarnaan karya dilakukan pada saat karya sudah kering. Pewarna yang digunakan adalah pewarna kayu *Impra Wood Stain* dengan pemilihan warna *Dark Brown*, warna yang dihasilkan warna coklat pekat agak kehitaman. Apabila ingin warnanya lebih cerah bisa ditambahkan tinner A. Penulis mewarna bagian *background*, tujuan dari pewarnaan untuk membedakan antara motif utama dan ornamen dengan *background* supaya motif utama dan ornamen terlihat lebih jelas. Sebelum proses pewarnaan logam kuningan dibersihkan dengan cairan *Brasso*, agar logam bersih dan mengkilap.

3. Proses Pelapisan Karya atau *Coating*

Proses pelapisan karya atau *coating* dilakukan dengan cara menyemprot karya logam menggunakan *Pylox clear glossy*. Tujuannya untuk mempertahankan warna karya agar tidak berubah dan menjadi lebih awet. Sebelum pelapisan karya harus bersih dari debu atau kotoran, agar *pylox clear* menempel dengan sempurna. *Pylox clear glossy* disemprotkan pada permukaan logam

kuningan secara lapis demi lapis. Pada saat penyemprotan sebaiknya terkena sinar matahari langsung, agar karya menjadi cepat kering. Sebelumnya tabung *pylox clear* dikocok terlebih dahulu agar tercampur dengan baik. Semprot dengan jarak yang tidak terlalu dekat. Apabila kurang tebal dapat diulangi sesuai keinginan, agar hasil lebih maksimal.

3.2 Proses Merangkai Karya

1. Proses Pembuatan Kerangka Karya

Kerangka karya adalah rangka atau pondasi yang dibuat untuk disesuaikan dengan fungsi karya yang diciptakan. Kerangka digunakan untuk menopang karya, sehingga dapat tercipta sesuai yang diharapkan.

Pada karya lampu gantung, penulis menggunakan kerangka dari kayu jati yang dibentuk menyesuaikan ukuran karya, Pada karya hiasan meja, penulis membuat meja dari kayu jati, pada kerangka cermin dan *frame* foto menggunakan kayu triplek sebagai penopang, pada karya tempat *tissue* penulis membuat kotak *tissue* dari kayu jati, dan pada karya hiasan toples penulis menggunakan toples kaca.

2. Proses Merangkai Karya

Pada proses ini semua karya yang sudah dibuat, dirangkai dengan menggabungkan ukiran logam dengan kerangka yang telah dibuat. Salah satu contoh karya lampu gantung ukiran logam dirangkai dengan kerangkanya, setelah itu memasang bahan pelengkap seperti rantai hias, kabel, lampu, dan colokannya.

DESKRIPSI KARYA

4.1 Karya Lampu Gantung

- Judul : Kesucian Sinta
Bahan : Logam kuningan (lembaran/ plat) 0,4
Ukuran : 21 x 26 cm
Teknik : Ukir (*Rancangan, endak-endakan, dan krawangan*)
Finishing : *Impra Wood Stain (Dark Brown)* dan *Brasso*



Gambar 4.1
Kesucian Sinta
Dok. Penulis, 2015

4.2 Karya Hiasan Meja Tamu

- Judul : Kesederhanaan Sinta
Bahan : Logam kuningan (lembaran/ plat) 0,4
Ukuran : Panjang lebar: 54 x 102 cm,
tinggi: 47 cm
Teknik : Ukir (*Rancangan dan endak-endakan*)
Finishing : *Impra Wood Stain (Dark Brown)* dan *Brasso*



Gambar 4.2
Kesederhanaan Sinta
Dok. Penulis

4.3 Karya Cermin

Judul : Harga Diri Sinta
Bahan : Logam kuningan (lembaran/ plat) 0,4
Ukuran : 60 x 77,5 cm
Teknik : Ukir (*Rancangan dan endak-endakan*)
Finishing : *Impra Wood Stain (Dark Brown)* dan *Brasso*



Gambar 4.3
Harga Diri Sinta
Dok. Penulis, 2015

4.4 Karya Frame Foto

Judul : Kesetiaan dan Cinta Kasih Sinta
Bahan : Logam kuningan (lembaran/ plat) 0,4
Ukuran : 20,5 x 24,5 cm (2), 28,5 x 47,5 cm
Teknik : Ukir (*Rancangan, endak-endakan*)
Finishing : *Impra Wood Stain (Dark Brown)* dan *Brasso*



Frame Foto 1 dan 2



Frame Foto 3

Gambar 4.4
Kesetiaan dan Cinta Kasih Sinta
Dok. Penulis, 2015

4.5 Karya Hiasan Tempat Tissue

Judul : Suci *ati*, suci *rupi*, dan suci *uni*
Bahan : Logam kuningan (lembaran/ plat) 0,4
Ukuran : Panjang lebar 7 x 23 cm, tinggi 7 cm
Teknik : Ukir (*Rancangan dan endak-endakan*)
Finishing : *Impra Wood Stain (Dark Brown)* dan *Brasso*



Gambar 4.5
Sucia *ati*, suci *rupi*, dan suci *uni*
Dok. Penulis, 2015

4.6 Karya Hiasan Toples

Judul : Jangan Mudah Terlenu
 Bahan : Logam kuningan (lembaran/ plat) 0,4
 Ukuran : Panjang lebar hiasan 9 x 36 cm
 Teknik : Ukir (*Rancangan* dan *endak-endakan*)
 Finishing : *Impra Wood Stain (Dark Brown)* dan *Brasso*



Gambar 4.6
 Jangan Mudah Terlenu
 Dok. Penulis, 2015

PENUTUP

Simpulan

Rumah merupakan istana bagi pemiliknya, dapat dikatakan pula “Rumahku adalah surgaku”. Ruang tamu merupakan ruang yang sangat khusus di mana bisa menunjukkan jati diri pemiliknya, dalam penataannya harus dengan sebaik-baiknya. Penulis ingin menciptakan suasana etnik dengan menerapkan motif tokoh wayang Dewi Sinta. Dewi Sinta dikenal sebagai sosok wanita yang sangat cantik penitisan Batari Sri Widowati, istri Batara Wisnu dan merupakan wanita yang sangat setia, *jatmika* (sopan santun), dan suci *trilaksita* (ucapan, pikiran, dan hati)nya. Sehubungan dengan nilai-nilai yang terdapat Dewi Sinta dapat menjadi tauladan dan refleksi bagi wanita lainnya. Menghadapi tantangan zaman yang modern masalah wanita menjadi permasalahan yang penting dewasa ini. Oleh karena itu penulis membuat karya logam menerapkan tokoh pewayangan Dewi Sinta sebagai penunjang interior ruang tamu pada rumah tinggal dapat menjadi perenungan bagi kaum wanita.

Proses pembuatan karya logam melalui beberapa tahapan, dari membuat desain, pemilihan bahan, teknik pembentukan, hingga proses perwujudan karya. Tahap pembuatan desain terdapat desain alternatif, detail desain terpilih, dan kerangka desain terpilih. Bahan utama yang

digunakan adalah logam kuningan berbentuk plat/lembaran dengan ketebalan 0,3 mm dan 0,4 mm. Proses pembentukan dilakukan dengan teknik ukir *rancangan*, *endak-endakan*, dan *krawangan*. Proses perwujudan karya dimulai dari menempel desain pada permukaan logam, membuat ukiran. Setelah diukir, logam dilepas dan dibakar untuk menghilangkan sisa *jabung*. Selanjutnya proses finishing terdiri dari pencucian karya dengan larutan asam garam, membersihkan dengan cairan *brasso*, pewarnaan dengan cat kayu *Impra Wood Stain (Dark Brown)*. Kemudian proses pelapisan karya atau *coating* dengan menyemprotkan *pylox clear glossy* pada permukaan logam. Tahap selanjutnya membuat kerangka menyesuaikan bentuk karya, kemudian karya dirangkai dengan kerangka yang sudah dipersiapkan.

Karya yang dibuat merupakan karya fungsional dan karya hiasan, yakni lampu gantung, hiasan meja tamu, cermin, *frame* foto, tempat *tissue*, dan hiasan toples. Karya yang dibuat memiliki maksud dan makna tersendiri, khususnya nilai-nilai yang terdapat pada diri Dewi Sinta agar dapat memberikan cerminan dan sebagai tauladan bagi kaum wanita.

Saran

Penulis menciptakan karya logam sebagai interior ruang tamu ingin menciptakan penataan ruangan yang dengan suasana etnik, agar ruangan lebih terlihat indah dan menarik. Selain itu dalam penerapan motif wayang tokoh Dewi Sinta diharapkan para pembaca lebih mengenal wayang dan melestarikan budaya tradisional yang sudah lama menjadi salah satu karya asli Indonesia. Ruang tamu merupakan tempat paling utama yang dituju, sehingga tokoh wayang Dewi Sinta sebagai sorotan yang paling utama.

DAFTAR PUSTAKA

- Aizid, Rizem. 2012. *Atlas Tokoh-Tokoh Wayang*. Yogyakarta: Diva Press
- Ange, Indah Chrysanti. 2003. *Kerajinan Logam*. Surabaya: Unesa University Press
- Hindarto, Probo. 2010. *Inspirasi Desain Rumah Indah*. Yogyakarta: Andi
- Sunaryo, Aryo. 2009. *Ornamen Nusantara*. Semarang: Dahara Prize
- Mulyono, Sri. 1977. *Wayang dan Karakter Wanita*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT GUNUNG AGUNG
- Yasasusastra, J. Syahban. 2011. *Mengenal Tokoh Pewayangan*. Yogyakarta: Pustaka Mahardika
- <http://perabotanunik.blogspot.com/> (di akses 25 Maret 2015)
- <http://nuradiwibowo02.blogspot.com/2014/02/mengenal-sosok-wayang-dewi-shinta.html?m=1> (Di akses 7 Juli 2015)